

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan keagamaan seringkali berhadapan dengan berbagai problematika yang terkait dengan sebuah sistem seperti yang termasuk dalam komponen pendidikan, tujuan, kurikulum, profesionalisme guru, metodologi pembelajaran, sarana dan prasarana, pembiayaan dan sebagainya.

Pelaksanaan pendidikan Islam di zaman sekarang sudah banyak dilandasi oleh Al-Quran yang didalamnya memuat berbagai sistem kehidupan. Al-Quran adalah pedoman dan tuntunan hidup. Perkembangan pendidikan keagamaan sangat terkait dengan perkembangan pola pikir masyarakat Indonesia.

Pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam di Indonesia sangat terkait dengan kegiatan dakwah. Pendidikan Islam berperan sebagai mediator di mana ajaran Islam dapat disosialisasikan secara intensif kepada masyarakat dalam berbagai tingkatannya. Masyarakat dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan ketentuan Al-Quran dan al-Sunnah adalah salah satunya melalui pendidikan.

Sebagai tuntunan hidup, Al-Quran diturunkan oleh Allah bukan sekedar untuk dibaca secara tekstual melainkan dipahami dan diamalkan. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna, langkah yang harus dilakukan adalah “memahami kandungan isi Al-Quran dengan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara bersungguh-sungguh dan konsisten”.

Saat ini Al-Quran sudah menjadi hal penting yang harus dipelajari bagi setiap anak, bukti nyatanya bahwa sekarang sudah banyak bertebaran Pesantren atau Sekolah Tahfizh dengan menekankan pembelajaran Al-Quran dan menghafal Al-Quran. Dari situ kita bisa melihat bahwa banyak orang tua yang memang sengaja memasukkan atau menyekolahkan anaknya dari usia dini ke Sekolah Tahfizh yang mungkin saja tujuan para orang tua mereka agar impian utamanya supaya anak mereka menjadi anak yang hapal Al-Quran. Walaupun tidak menutup kemungkinan bahwa orang tua yang juga menyekolahkan anaknya ke sekolah umum mereka tidak akan lepas dikaitkan dengan ilmu agama.

Manajemen sangat berperan, entah itu dalam hal merencanakan, mengatur dan sebagainya. Mengingat pula bahwasanya segala apa pun yang biasanya ingin kita lakukan kita terkadang tidak menyadari bahwa itu semua tersirat makna manajemen. Keberadaan manajemen pastilah mempunyai beberapa fungsi bagi sebuah lembaga. Fungsi tersebut seperti adanya *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pengarahan) dan *Controlling* (pengendalian). Dengan adanya keempat fungsi tersebut maka timbullah upaya-upaya yang harus dilakukan oleh lembaga tersebut agar lembaga tersebut bisa seoptimal mungkin.

Adapun yang dimaksud manajemen dakwah disini adalah bagaimana sebuah sekolah di kelola dengan sistem manajemen secara teratur agar sekolah tahfizh tersebut menjadi sekolah yang ideal, dengan kata lain mengelola dengan tuntutan atau agama dan sesuai syariat yaitu berdasarkan Al-Quran dan al-hadis.

Sekolah Tahfizh atau pesantren sebagai lembaga yang mengiringi dakwah Islamiyah di Indonesia memiliki persepsi yang plural. Sekolah Tahfizh bisa dipandang sebagai lembaga ritual, lembaga pembinaan moral, lembaga dakwah dan yang paling populer adalah sebagai institusi pendidikan Islam yang mengalami konjungtor atau romantika kehidupan dalam menghadapi berbagai tantangan internal dan eksternal. Jalaluddin bahkan mencatat bahwa paling tidak Sekolah Tahfizh atau Pesantren telah memberikan dua macam kontribusi bagi sistem pendidikan di Indonesia. Pertama, adalah melestarikan dan melanjutkan sistem pendidikan rakyat. Kedua, mengubah sistem pendidikan aristokratis menjadi sistem pendidikan demokratis.<sup>1</sup>

Hadirnya Sekolah Tahfizh Mutiara Umat, maka anak-anak yang sejak dalam usia dini paham tentang aqidah dan bisa menjadi pondasi awal yang kuat untuk anak-anak tersebut. Jadi, diharapkan ketika anak-anak melaksanakan suatu aktivitas sehari-hari dilandaskan akan rasa takutnya dan keimanannya kepada Allah. Baik itu dalam kegiatan ibadah atau dalam pergaulan. Dimana, di kebanyakan Sekolah Tahfizh para ustadz dan ustadzahnya berperan penting dalam membentuk karakter Qurani anak-anak. Selain belajar Al-Qur'an, tentunya anak-anak diajarkan tentang adab-adab yang baik yang sudah di ajarkan oleh baginda Rasul. Seperti makan dan minum tidak boleh berdiri, tidak boleh berkata kasar atau mengeluarkan kata-kata yang tidak baik. Hal lainnya yang diajarkan pula

---

<sup>1</sup> Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: CIPUTAT PRESS, 2005), hlm. 1.

seperti menutup aurat yang baik sesuai syariat, diajarkan berwudhu dan sholat wajib serta sunnah beserta bacaannya.<sup>2</sup>

Sekolah Tahfizh yang berlandaskan nilai-nilai Al-Quran akan memegang peranan signifikan dalam memperkokoh ketahanan rohani umat manusia khususnya pada anak usia dini. Jika pendidikan Al-Quran terus dikembangkan secara berkesinambungan, maka nilai-nilai Al-Quran akan mampu mendampingi bangsa Indonesia dalam melukis sejarah dengan tinta emas pengetahuan. Atas dasar itu, menjadi kewajiban bagi komponen seluruh bangsa khususnya pendidikan agama, pesantren, madrasah dan perguruan tinggi Islam lainnya untuk terus memasyarakatkan Al-Quran dengan menekankan pada pendalaman isi serta kandungan yang sudah tentu dimulai dengan kemampuan membaca Al-Quran.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen Dakwah pada Sekolah Tahfizh Mutiara Umat Pelaihari Dalam Mencetak Kader Hafidz dan Hafidzhah?
2. Apa saja Faktor Penunjang dan Penghambat Manajemen Dakwah Pada Sekolah Tahfizh Mutiara Umat Pelaihari Dalam Mencetak Kader Hafidz dan Hafidzhah?

---

<sup>2</sup> <http://www.talanews.co.id/News/Detail/170/ayo-daftarkan-buah-hati-anda-ke-sekolah-tahfiz-plus-mutiara-umat-pelaihari>, diakses pada 20 Oktober 2020

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah sebagaimana di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Manajemen Dakwah Pada Sekolah Tahfizh Mutiara Umat Pelaihari dalam mencetak kader Hafidz dan Hafidzhah.
2. Untuk mengetahui faktor penunjang dan penghambat Manajemen Dakwah Pada Sekolah Tahfizh Mutiara Umat Pelaihari dalam mencetak kader Hafidz dan Hafidzhah.

### **D. Signifikasi Penelitian**

Adapun manfaat dari hasil penelitian diharapkan berguna dari segi teoritis maupun praktis adalah:

1. Bagi pihak Sekolah Tahfizh Mutiara Umat Pelaihari ini sebagai informasi tambahan tentang terkait manajemennya.
2. Sebagai kontribusi pengetahuan dalam menambah khazanah kepustakaan yang bermanfaat bagi Universitas Islam Negeri Banjarmasin (UIN) Antasari Banjarmasin khususnya Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Sebagai wawasan baru atau acuan bagi mereka yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut pada masalah yang sama dari sudut pandang yang berbeda.
4. Bagi peneliti sendiri, memperkaya wawasan ilmu pengetahuan tentang manajemen dakwah khususnya tentang manajemen Sekolah Tahfizh Mutiara Umat Pelaihari dalam mencetak kader Hafidz dan Hafidzhah.

## E. Definisi Operasional

Definisi Operasional ini digunakan untuk menentukan hal-hal apa saja yang menjadi fokus penelitian sehingga memudahkan dalam instrumen pengumpulan data. Oleh karena itu, agar dalam penelitian ini tidak terjadi kesalahpahaman dalam maksud memahami penelitian, berikut ini peneliti menjelaskan beberapa pengertian maupun istilah-istilah yang ada pada judul di atas.

### 1. Manajemen

Manajemen menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah: “Penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran” atau “pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi”. Jadi, manajemen bisa di artikan sebagai suatu proses yang berurusan dengan mengendalikan orang atau benda dengan menerapkan fungsi pokok manajemen yang melibatkan kegiatan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan Sekolah Tahfizh Mutiara Umat tersebut agar lebih terarah sesuai dengan fungsi pokok manajemen.

### 2. Dakwah

Dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'wan*, *du'a*, yang artinya sebagai mengajak, menyeru, memanggil, seruan, permohonan dan permintaan.<sup>3</sup>

Dakwah pada Sekolah Tahfizh Mutiara Umat ini adalah untuk menuntun dan memberikan arah agar pelaksana dakwah atau kegiatan dakwah yang ada dapat diwujudkan secara professional. Artinya, kegiatan dakwah harus dapat

---

<sup>3</sup>Muhammad Munir dan Wahyul ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), Cet ke-2, h.17.

dikemas dan dirancang sedemikian rupa sehingga gerak dakwah merupakan upaya nyata untuk meningkatkan kualitas akidah dan spiritual dalam kehidupan bermasyarakat.

### 3. Tahfizh

Tahfizh berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza-yahfazdu-hifdzan*, yaitu lawan dari kata lupa, yaitu selalu ingat.

Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar.

Jadi manajemen dakwah Sekolah Tahfizh Mutiara Umat pelaihari adalah kegiatan pengelolaan atau pengarahan yang menyangkut fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian dalam pelaksanaan kegiatan dakwah yang ada di sekolah tersebut, juga menyangkut bagaimana faktor penghambat serta penunjang di Sekolah tersebut dalam jenjang TK sampai dengan SD yang diteliti.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelitian yang ada untuk menghindari adanya kesan pengulangan atau tindakan plagiat dalam penelitian, maka peneliti akan memaparkan penelitian yang pernah ada dengan penelitian yang peneliti buat antara lain :

1. Skripsi Alfani Rosdiana tahun 2004 Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya jurusan Manajemen Dakwah dengan judul “Manajemen Dakwah di Yayasan Daruddawan”. Penelitian ini

menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini membahas bagaimana manajemen dakwah di Yayasan Daruddawan, bagaimana kepemimpinan yang ada di di Yayasan Daruddawan. Dari skripsi tersebut dapat dilihat bahwa persamaan penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menjadikan fokus masalah tentang manajemen dakwah, namun terdapat perbedaan skripsi ini dengan peneliti, yaitu lokasi yang dilakukan oleh peneliti, dan peneliti tidak membahas bagaimana kepemimpinan Sekolah Tahfiz Mutiara Umat Pelaihari.

2. Skripsi Cut Nita Rahmi tahun 2017 jurusan Manajemen Dakwah dengan judul “Manajemen Pondok Pesantren Habibi Center Dalam Penerapan Tahfiz Quran di Gampong Seupeu, Kecamatan Kuta Baro, Kab. Aceh Besar”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan penelitian ini membahas bagaimana Manajemen Pondok Pesantren Habibi Center Dalam Penerapan Tahfiz Quran, bagaimana unsur-unsur manajemen serta fungsi manajemen yang ada di Manajemen Pondok Pesantren Habibi Center Dalam Penerapan Tahfiz Quran. Dari skripsi tersebut dapat dilihat bahwa persamaan penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menjadikan fokus masalah tentang manajemen, serta ingin mengetahui apasaja unsur-unsur dan fungsi manajemen dari penelitian yang akan diteliti, namun terdapat perbedaan skripsi ini dengan peneliti, yaitu lokasi yang dilakukan oleh peneliti.

## **G. Sistematika Penulisan**

Bab I : Merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB II : Dalam bab ini dijelaskan mengenai landasan teori yang berisi tentang pengertian manajemen, fungsi-fungsi pokok manajemen, pengertian dakwah dan kegiatan-kegiatan dakwah di Sekolah Tahfizh Mutiara Umat Pelaihari.

BAB III : Dalam bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, yang berisi tentang jenis penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV : Dalam bab ini menjelaskan tentang laporan hasil penelitian yang berisi gambaran umum tentang penelitian, penyajian data, pembahasan dan Analisis data terkait tentang manajemen dakwah di Sekolah Tahfizh Mutiara Umat Pelaihari.

BAB V : Dalam bab ini berisi tentang penutup yaitu kesimpulan dan saran-saran mengenai manajemen dakwah yang ada di Sekolah Tahfizh Mutiara Umat Pelaihari, serta faktor pendukung dan penghambat di Sekolah Tahfizh Mutiara Umat Pelaihari.